

# KONTRIBUSI KETERAMPILAN MENYIMAK PANTUN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LUBUK ALUNG

Oleh:

Wellya Setia<sup>1</sup>, Erizal Gani<sup>2</sup>, Zulfikarni<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [welli.setia@yahoo.co.id](mailto:welli.setia@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

This article is written to discuss the results of research on the contribution of listening skills rhyme to rhyme writing skills of students of class VII SMPN 2 Lubuk Alung. This research data in the form of score results rhymes listening skills and writing skills scores results rhymes. The data was obtained through two types of test, which is an objective test to measure listening skills rhymes and performance tests to measure the skills of writing rhymes. This research is a quantitative correlation method. The results of this research are three: (1) listening skills rhyme VII SMPN 2 Lubuk Alung currently on qualifications Good (B) with an average value of 77.28, (2) the skill of writing rhymes seventh grade students of SMPN 2 Lubuk Alung located the qualification Good (B) with an average value of 77.27, and (3) listening skills contribute to the writing skills rhyme rhyme by 89.5% and the remaining 10.5% is influenced by other factors in this study.

**Kata kunci:** *kontribusi, menyimak, menulis, pantun*

### A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran dan gagasan yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Dengan adanya keterampilan menulis, siswa mampu menuangkan ide-ide dan gagasan dalam kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Kegiatan menulis menuntut siswa terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata agar tulisan yang dihasilkan siswa dapat diterima oleh pembaca.

Kegiatan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu dikhususkan pada keterampilan menulis pantun. Keterampilan menulis pantun berhubungan dengan keterampilan menyimak pantun. Menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar, karena keterampilan menyimak mendominasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan keterampilan lainnya. Siswa yang tidak terampil dalam menyimak maka akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa. Menyimak merupakan keterampilan resepsif yang memberikan kontribusi yang besar terhadap keterampilan produktif (berbicara dan menulis).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa khususnya SMP adalah menulis pantun. Pembelajaran menulis pantun terdapat dalam Kurikulum 2016 (KTSP) SMP/ sederajat kelas VII semester satu dengan Standar Kompetensi ke-8 yaitu mendeskripsikan pikiran, perasaan dan pengalaman melalui pantun dan dongeng. Kompetensi Dasarnya 8.1 menulis pantun sesuai dengan syarat pantun. Berdasarkan SK dan KD tersebut, siswa dituntut untuk terampil menulis pantun. Kompetensi Dasar 8.1 sudah dipelajari di kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung pada semester satu (ganjil). Namun, kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan kesulitan siswa dalam menulis pantun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada 17 September 2015 dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Lubuk Alung yaitu Ibu Priati dan juga berdasarkan peninjauan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung, penulis menemukan tiga masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun. *Pertama*, sebagian siswa belum memahami struktur pantun, sehingga struktur pantun yang ditulis siswa tidak sempurna. *Kedua*, siswa kesulitan membuat persajakan dalam pantun (ab-ab). *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kata dalam pantun.

Hal lain yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut adalah kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam menulis pantun juga disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran menulis pantun. Berdasarkan hasil belajar sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh sebagian siswa berkisar antara 50 hingga 75.

Keterampilan menulis pantun membutuhkan keterampilan menyimak yang baik. Jika keterampilan menyimak siswa baik, dapat dipastikan keterampilan siswa dalam menulis juga akan baik. Selain itu, dengan menyimak siswa dapat memahami dan menghayati apa-apa saja yang didengarnya sehingga dengan begitu siswa dapat menciptakan tulisan yang berkualitas. Dalam hal ini, keterampilan menyimak akan dikhususkan pada keterampilan menyimak pantun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada 17 September 2015 dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Lubuk Alung yaitu Ibu Priati, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam menyimak pantun. *Pertama*, unsur siswa. permasalahan yang berkaitan dengan unsur siswa adalah sebagai berikut. (1) Siswa sulit menentukan informasi penting dari bahan yang disimaknya karena kurangnya konsentrasi siswa dalam menyimak. (2) Siswa kurang tertarik menyimak pantun karena siswa hanya mendengar pantun yang dibacakan guru di depan kelas. (3) Siswa sulit dalam mengungkapkan struktur pantun, sehingga struktur pantun yang dihasilkan siswa tidak sempurna. (4) Siswa masih belum bisa mengungkapkan persajakan pantun dengan baik. (5) Siswa masih belum bisa mengungkapkan keindahan antara sampiran dan isi pantun.

*Kedua*, unsur guru. Permasalahan yang berkaitan dengan unsur guru adalah sebagai berikut. (1) Guru monoton dalam mengajar sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. (2) Guru kurang memberikan latihan menyimak dan menulis sehingga tidak ada evaluasi dan penilaian yang membuat siswa termotivasi dalam belajar.

*Ketiga*, unsur fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang mendukung kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran yang menarik. Sehingga sulit untuk melatih keterampilan menyimak dan menulis siswa.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung? *Ketiga*, bagaimanakah kontribusi keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan

menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Ketiga*, menganalisis kontribusi keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMPN 2 Lubuk Alung.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi keterampilan menyimak pantun dengan keterampilan menulis pantun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 2 Lubuk Alung, sebagai masukan dan motivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam menyimak terutama dalam keterampilan menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun. *Kedua*, bagi siswa, digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan keterampilan menyimak pantun dan menulis pantun. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan rancangan korelasional. Penelitian ini digolongkan pada penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka-angka, yaitu skor dan nilai keterampilan menyimak pantun keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, dkk. (2003:8) juga mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Senada dengan hal itu, Arikunto (2010:27) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan darihasilnya. Selanjutnya, Sugiyono (2012:14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mendeskripsikan kontribusi antara menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung. Sementara itu, rancangan (*desain*) penelitian korelasional digunakan untuk mengungkapkan kontribusi antara dua variabel, yaitu menganalisis kontribusi keterampilan mrnyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung yang terdaftar dalam tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 142 siswa terbagi atas 6 kelas. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *propotional random sampling* atau penarikan sampel berdasarkan jumlah siswa per kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112), mengatakan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya dan apabila lebih dari 100, diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, sampel penelitian ini berjumlah 33 orang (25% dari jumlah populasi per kelas).

Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung. Data dalam penelitian ini berupa skor hasil tes keterampilan menyimak pantun dan skor hasil tes keterampilan menulis pantun kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung.

Instrumen penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu (1) menentukan struktur pantun, (2) menentukan persajakan pantun, (3) menentukan jumlah kata dalam pantun, dan (4) menentukan makna pantun. Sedangkan indikator untuk tes unjuk kerja, yaitu menggunakan

struktur pantun, mengembangkan kata dalam pantun dan menggunakan persajakan dalam pantun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara. Data keterampilan menyimak pantun dikumpulkan dengan memberikan tes objektif. Data keterampilan menulis pantun dikumpulkan dengan memberikan tes unjuk kerja pada siswa. Kedua tes ini dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 April 2016 dengan waktu pengerjaan selama 120 menit.

Penganalisisan data dilakukan melalui sembilan tahap. *Pertama*, Pemberian skor terhadap hasil tes objektif menyimak pantun dan tes unjuk kerja, skor 1 diberikan untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Selanjutnya, pemberian skor terhadap hasil tes unjuk kerja dilakukan sesuai dengan indikator yang dinilai. *Kedua*, Pengubahan skor menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun menjadi nilai. *Ketiga*, Pengklasifikasian hasil tes menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun. *Keempat*, Penafsiran hasil tes menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun berdasarkan nilai rata-rata hitung. *Kelima*, Penyajian data menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun dalam bentuk diagram per indikator. *Keenam*, Pengkorelasikan nilai tes menyimak pantun dengan tes menulis pantun dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. *Ketujuh*, Pengujian keberartian hipotesis. Menurut Sudjana (2005:380) keberartian hipotesis. *Kedelapan*, Perbandingan  $(r_{hitung})^2$  dengan  $(r_{tabel})^2$ . Jika  $(r_{hitung})^2 > (r_{tabel})^2$  berarti terdapat kontribusi antara keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun. *Kesembilan*, Penghitungan koefisien determinasi untuk mengetahui sumbangan menyimak pantun (X) terhadap keterampilan menulis pantun (Y) yang dinyatakan dalam persentase (%). *Kesepuluh*, Pembahasan hasil analisis dan penarikan simpulan dengan cara mendeskripsikan kontribusi menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Kedua*, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Ketiga*, kontribusi keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

#### 1. Keterampilan Menyimak Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung, diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sempurna (S), baik sekali (BS), baik (B), lebih dari cukup (LDC), dan cukup (C). Perhitungan tingkat keterampilan menyimak pantun dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, menentukan struktur pantun. Nilai rata-rata indikator menentukan struktur pantun adalah 82,49 berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, indikator menentukan jumlah kata dalam pantun. Nilai rata-rata indikator menentukan keindahan antara sampiran dan isi pantun adalah 72,05 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, indikator menentukan persajakan pantun. Nilai rata-rata indikator menentukan persajakan pantun adalah 76,52 berada pada kualifikasi baik. *Keempat*, indikator menentukan makna pantun. Nilai rata-rata indikator menentukan makna pantun adalah 78,29 berada pada kualifikasi baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 77,28 dan berada pada rentangan 76-85%. Kriteria Keuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Dengan kata lain, keterampilan menyimak pantun berada di atas KKM.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang mempunyai tingkat keterampilan menyimak pantun pada kualifikasi sempurna (S) sebanyak 2 orang (6,06%), baik sekali (BS) sebanyak 2 orang (6,065), baik (B) sebanyak 13 orang (39,39%), lebih dari cukup (LdC) sebanyak 13 orang (39,39%), dan cukup (C) sebanyak 3 orang (9,09%).

Empat indikator keterampilan menyimak pantun yang diujikan, indikator yang tertinggi dikuasai siswa adalah indikator 1, yaitu mampu menentukan struktur pantun dengan nilai rata-rata 82,49 berada pada kualifikasi baik (76-85%). Keterampilan menyimak pantun yang paling rendah adalah indikator 2, yaitu mampu menentukan jumlah kata dalam pantun dengan nilai rata-rata 72,05 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:31), mengungkapkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan demikian, kegiatan menyimak berarti kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menangkap makna atau pesan dari pembicara.

Nursaid (2009: 37), membagi tujuan menyimak menjadi tujuh macam, yakni, (1) memperoleh fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) memperoleh hiburan, (6) mengembangkan keterampilan berbahasa, dan (7) mengembangkan pergaulan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah memberikan pemahaman secara terperinci dan sistematis dari memperoleh, menganalisis, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, memperoleh hiburan, mengembangkan keterampilan berbahasa sampai mengembangkan pergaulan sosial secara jelas.

## **2. Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung**

Berdasarkan deskripsi dari hasil penganalisisan data penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung, diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sempurna (S), baik sekali (BS), dan baik (B). Penghitungan tingkat keterampilan menulis pantun dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dalam keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung ada tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur pantun dengan nilai rata-rata 86,67 berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengungkapkan struktur pantun dengan baik. Penguasaan keterampilan menulis siswa yang paling rendah adalah indikator menggunakan keindahan antara sampiran dan isi pantun dengan nilai rata-rata 65,15 berada pada kualifikasi cukup. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengungkapkan keindahan antara sampiran dan isi pantun dengan baik. Oleh karena itu, nilai keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan menulis pantun. Berikut ini dibahas keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung per indikator.

*Pertama*, indikator menggunakan struktur pantun memiliki nilai rata-rata 86,67 berada pada kualifikasi baik sekali. Dalam indikator menggunakan struktur pantun, nilai tertinggi adalah 100,00 dan nilai terendah adalah 60,00. Pantun merupakan bagian dari puisi lama yang memiliki struktur yang berbeda dari bentuk puisi yang lain. Menurut Yock Fang (1993:197), kedua baris pertama atau sampiran tidak mempunyai arti, tugasnya semata-mata memberi unsur bunyi kepada kedua baris kemudian. Overbeck (dalam Liaw Yock Fang, 1993: 197) menyatakan “ Ada pun jalan segala pantun itu empat-empat mistar adanya, bermula mistar yang diatas dua itu tidak ada artinya melainkan ia itu menjadi berpasangan, maka yang dua mistar dibawah itulah yang berarti adanya.”Maka dapat disimpulkan bahwa pantun itu terdiri dari empat baris dengan susunan sebagai berikut: baris pertama dan kedua tidak mempunyai arti disebut sampiran dan baris kedua dan keempat disebut isi karena isi pantun terletak pada baris ini.

*Kedua*, indikator mengembangkan kata dalam pantun memiliki nilai rata-rata 65,15 berada pada kualifikasi cukup. Dalam indikator, mengembangkan kata dalam pantun nilai tertinggi adalah 90,00 dan nilai terendah adalah 60,00. Jumlah kata pada pantun antara 3 sampai 5 kata

atau 8 sampai 12 suku kata. Menurut Gani (2010:74), tiap bait pantun biasanya terdiri empat baris yang bersajak ab – ab. Umumnya tiap baris terdiri dari 4 – 8 kata. Baris pertama dan kedua disebut sampiran dan baris ke tiga dan ke empat disebut isi.

*Ketiga*, indikator menggunakan persajakan dalam pantun memiliki nilai rata-rata 75,76 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Dalam indikator menggunakan persajakan dalam pantun, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100,00 dan nilai terendah adalah 60,00. Menurut Waluyo (1991:90), rima atau persajakan adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, pantun menjadi merdu jika dibaca.

Jadi, pantun disebut juga dengan rima. Rima yaitu persajakan atau pola bunyi yang terdapat dalam pantun. Persamaan bunyi yang ada pada akhir pantun, yaitu ab ab. Rima terbagi dua yaitu eksternal dan rima internal. Rima berfungsi untuk mengidentifikasi dan menyatakan suasana yang digambarkan.

### 3. **Kontribusi Keterampilan Menyimak Pantun terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman**

Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung berada pada kualifikasi baik dengan nilai 77,28. Sementara itu, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung berada pada kualifikasi baik dengan nilai 77,27. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai  $r$  hitung 0,946.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus kontribusi. Hasilnya diketahui bahwa kontribusi keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman sebesar 89,5%. Maka, dapat disimpulkan keterampilan menulis pantun selebihnya yaitu sebesar 10,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak pantun berkontribusi terhadap keterampilan menulis pantun.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kontribusi keterampilan menyimak pantun dengan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

*Pertama*, keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 77,28 dan berada pada rentangan 76—85%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Dengan kata lain, keterampilan menyimak berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

*Kedua*, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung secara keseluruhan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata 77,27 dan berada pada rentangan 76—85%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Dengan kata lain, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

*Ketiga*, keterampilan menyimak pantun berkontribusi terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman sebesar 89,5%, sedangkan sisanya 10,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan menyimak dan keterampilan

menulis pantun. *Kedua*, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lubuk Alung diharapkan lebih memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam menulis pantun. *Ketiga*, bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mengembangkan bakat dan minat siswa dalam menulis, khususnya keterampilan menulis pantun. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Erizal Gani, M.Pd. dan pembimbing II Zulfikarni, S.Pd., M.Pd.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 2010. *Pantun Minang Kabau dalam Persepsi Budaya dan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nursaid. 2009. "Kumpulan Handout Perkuliahan Mata Kuliah Pengajaran Keterampilan Menyimak". (*Bahan Kuliah*). Padang: FBSS UNP.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yock Fang, Liaw. 1993. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Erlangga.